



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai orangtua, komitmen untuk memiliki anak harus dimiliki dan ditanam jauh sebelum memiliki anak. Orang tua juga perlu memiliki pengetahuan mengenai cara mengurus anak dan cara menjadi orang tua yang baik. Dalam sebuah artikel dari Alodokter.com disebutkan bahwa periode 1000 hari pertama di kehidupan anak seringkali terjadi kegagalan pertumbuhan (*stunting*) yang disebabkan oleh MPASI yang kurang baik (Hidayati, Nd).

WHO menyatakan bahwa MPASI harus diberikan kepada anak di usia 6-24 bulan agar pertumbuhan anak dapat sempurna, dan apabila tidak diberikan atau terjadi kesalahan, dapat terjadi kegagalan pertumbuhan. Kegagalan pertumbuhan dapat berdampak kronis bagi anak yaitu, berat dan tinggi yang kurang dari rata-rata, mudah terserang penyakit atau infeksi, hingga dapat meningkatkan angka kematian, hal ini biasa diketahui dengan sebutan *stunting*. (WHO, 2021).

MPASI atau makanan pendamping ASI dibutuhkan sebagai nutrisi tambahan ketika ASI sudah tidak dapat mencukupi gizi dan nutrisi yang dibutuhkan. Sering terjadi kekeliruan pada masa MPASI ini, karena kurangnya pemahaman ibu mengenai MPASI. Pada masa MPASI ini, biasanya kebanyakan ibu akan memberi anaknya bubur, sayuran dan buah-buahan yang dianggap menyehatkan. Tetapi, sayuran dan buah-buahan justru tidak seharusnya diberikan pada masa MPASI. Dr. Tiwi, SpA menyarankan, agar anak tidak perlu diberikan buah-buahan karena zat yang dibutuhkan oleh anak adalah zinc dan zat besi. Selain itu, dr Tiwi juga menyampaikan bahwa sayur-sayuran memang mengandung zinc dan zat besi, namun belum bisa dicerna oleh pencernaan bayi (Nissa, 2019).

Kesalahan dalam pemberian MPASI dapat menyebabkan kurangnya nutrisi bagi anak, menyebabkan penyakit, hingga kematian. Dikutip dari popmama.com

(2021), seorang nenek memberikan cucunya susu kambing dan madu ketika masih berusia 34 hari. Hal tersebut mengakibatkan sang cucu hampir meninggal dunia karena masalah pencernaan yang terjadi. Sedangkan madu sendiri tidak boleh diberikan kepada bayi karena dapat meningkatkan risiko penyakit Botulisme pada anak.

Menurut hasil kuesioner yang disebar oleh penulis, paling banyak responden menyatakan kesulitan dalam menentukan resep MPASI yang baik dan memenuhi nutrisi anaknya, serta kesulitan menentukan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa MPASI. Dalam rangka untuk membantu ibu dalam mendapatkan informasi yang kredibel mengenai pentingnya MPASI, diperlukan media informasi yang mudah dimengerti, menarik dan menyeluruh. Rohani (2019) menyatakan bahwa proses belajar dapat berjalan lebih efektif dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa dalam bentuk cetak, audio, visual, ataupun audio visual. Pada awalnya, proses pembelajaran hanya melalui pihak ketiga, yaitu guru, namun kini telah berkembang menjadi menggunakan buku sebagai sumber informasi. Pada masa sekarang, penggunaan media pembelajaran semakin interaktif dan dapat merubah tingkah-laku seseorang. Buku merupakan wadah portabel yang terdiri atas serangkaian kertas berisi informasi yang dicetak. dan dijilid. Buku dapat menyimpan, mengumumkan, menguraikan dan mengirimkan pengetahuan kepada target audiens tanpa batasan ruang dan waktu (Haslam, 2006, hlm.9).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke toko buku, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa buku-buku MPASI yang beredar di pasaran kurang menunjukkan ilustrasi sebagai salah satu konten buku. Menurut Male (2017), Ilustrasi dapat membantu audiens untuk lebih mudah memahami penyampaian informasi dan merangsang otak untuk dapat lebih mudah mengingat suatu informasi. Selain itu, diketahui juga bahwa buku-buku yang beredar di pasaran memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Agar dapat mempermudah ibu dalam mencari informasi kredibel, lengkap, menarik dan mudah dimengerti mengenai MPASI, penulis mengajukan solusi untuk merancang media informasi mengenai pentingnya MPASI sebagai persiapan ibu untuk anak usia 6-24 bulan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat penulis simpulkan adalah mengenai pentingnya MPASI yang harus didapatkan oleh anak, namun ibu masih kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai MPASI, terutama sering kebingungan dalam pemilihan resep dan hal yang boleh/tidak boleh dilakukan selama masa MPASI. Selain itu, masalah lain yang dapat penulis temukan adalah media informasi berupa buku yang terdapat di pasaran kurang yang menarik, lengkap, dan kredibel. Buku yang beredar dipasaran juga tidak membantu ibu dalam menyiapkan MPASI secara lebih singkat dengan cara yang mudah dimengerti.

Oleh karena, rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana perancangan visual media informasi tentang pentingnya MPASI sebagai persiapan ibu untuk anak usia 6-24 bulan?

1.3. Batasan Masalah

Target audiens akan dibatasi berdasarkan:

1. Demografis :

Primer : Wanita (Istri) usia 20-35 tahun, sudah menikah, SES B-A, pendidikan terakhir SMA-S1

Sekunder: Pria (Suami) usia 22-35 tahun, sudah menikah, SES B-A, pendidikan terakhir SMA-S1

2. Geografis : DKI Jakarta

3. Psikografis :

1. Wanita yang sudah menikah berencana memiliki anak / sudah memiliki anak bayi usia 6 bulan – 2 tahun.
2. Pasutri yang memiliki rasa keingintahuan tentang MPASI.
3. Ibu yang kesulitan menentukan resep MPASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anaknya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi mengenai pentingnya MPASI sebagai persiapan ibu untuk pertumbuhan anak usia 6 bulan hingga 2 tahun

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1) Manfaat bagi masyarakat

Hasil perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar pentingnya MPASI bagi ibu dan target audiens, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MPASI kepada target dan mengurangi angka stunting bagi anak di DKI Jakarta.

2) Manfaat bagi penulis

Proses perancangan tugas akhir ini membantu penulis untuk meningkatkan pengetahuan penulis mengenai MPASI, dan mendorong untuk melakukan penelitian demi mendapatkan informasi baru pentingnya MPASI yang diharapkan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari penulis.

3) Manfaat bagi mahasiswa universitas

Hasil perancangan tugas akhir dan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dengan penelitian topik mengenai MPASI atau media informasi , sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian dan perancangan tugas akhir lainnya.